
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bellinda

Email: bellindacan@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan program IBM SPSS versi 20. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi, uji statistik F (uji kelayakan model), dan uji statistik t (uji signifikansi parameter individual). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan arah positif, Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan arah negatif, serta *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan arah positif.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Intellectual Capital*, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk organisasi yang umumnya bertujuan memperoleh keuntungan atau laba dari hasil produksinya. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dan perputaran uang dalam perusahaan juga semakin besar, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, struktur modal perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah

satu bentuk keputusan keuangan yang penting karena dapat mempengaruhi pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin dapat terjadi atas keputusan pendanaan yang diambil.

Persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk mengubah pola bisnisnya dari yang bersifat tradisional menjadi pola bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge based business*), yang sering diistilahkan dengan *knowledge capital* atau *intellectual capital*. Saat ini, *intellectual capital* merupakan aset utama suatu perusahaan, karena pengelolaan aset fisik dan finansial membutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* untuk mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak luar agar perusahaan bisa memanfaatkannya dengan efisien sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja perusahaan merupakan ukuran prestasi kerja dari perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan.

Menurut Harmono (2014: 104):

“Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.”

Menurut Umar (2002: 88): Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya dari sisi keuangan. Menilai kinerja perusahaan dari aspek keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas.

Menurut Harmono (2014: 109):

Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Indikator variabel profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return on Investment* serta *Earning Per Share*.

Dalam penelitian ini, penulis mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan salah satu indikator dari rasio profitabilitas, yaitu ROE (*Return on Equity*).

Menurut Sawir (2005: 21): “Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja perusahaan merupakan tugas penting bagi pemimpin organisasi perusahaan agar dapat mengetahui posisi perusahaan saat ini dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, antara lain ukuran perusahaan, struktur modal, karakteristik perusahaan, *intellectual capital*, *agency cost*, dan faktor lainnya. Dalam penelitian ini, penulis memilih ukuran perusahaan, struktur modal, dan *intellectual capital* sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Isbanah (2015):

Kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, dan lain-lain.

Menurut Sunarto dan Budi (2009: 90): “Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula.”

Semakin besar ukuran perusahaan, yang dicerminkan dengan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan yang dapat mendukung kegiatan operasi perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005: 211): Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan tergantung pada sumber pendanaan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 5):

Kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian, yaitu menggunakan lebih banyak utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham dan menggunakan banyak utang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Oleh sebab itu, struktur modal yang optimal harus berada pada tingkat keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 45):

“Didalam teori *trade-off* dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller, menunjukkan bahwa utang bermanfaat karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, tetapi utang juga dapat menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Menurut teori MM, struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan.”

Menurut Hafshah dan Sari (2015): Perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan utang akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang tinggi, karena pada umumnya perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi.

Struktur modal yang sering digunakan adalah *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Long Term Debt to Total Asset Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan DER.

Menurut Sawir (2005: 13): “Rasio utang terhadap ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*) menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Perusahaan yang menggunakan utang dalam menjalankan operasinya akan mendapatkan penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga utang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dan kinerja perusahaan juga akan lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar struktur modal suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan juga akan semakin baik. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian

Hafsah dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Tobing (2007: 169):

Intellectual capital (IC) merupakan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan daya inovasi. Pada beberapa tahun terakhir, perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital* semakin besar dan perusahaan melengkapi laporan kinerjanya dengan laporan IC. Laporan IC menjadi landasan bagi perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan.

Untuk mengukur *intellectual capital* dapat menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Menurut Sudibya dan Restuti (2014: 17): “Metode VAICTM mengukur efisiensi dari tiga jenis *input* yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Capital Employed* (CE).”

Menurut Stewart dalam Tobing (2007: 170):

IC terdiri dari tiga jenis modal, yaitu:

1. *Human capital* menyangkut kompetensi, *skill*, *brainpower*, ekspertis, kreativitas *problem-solving capability*, *leadership*, *entrepreneurial*, dan *managerial skills* serta *tacit knowledge* yang dimiliki karyawan perusahaan.
2. *Structural capital* merupakan kapabilitas *knowledge* dari perusahaan berupa teknologi, metodologi dan proses, yang memampukannya merespon kebutuhan dan tantangan pasar.
3. *Customer capital* menyangkut relasi, *feedback*, *input* terhadap produk/layanan, *suggestion*, *expression*, *tacit knowledge* dari pelanggan. Istilah *customer* diperluas sehingga juga mencakup pemasok, distributor, dan otoritas atau pemain lain yang dapat berkontribusi terhadap *value chain*.

Menurut Pulic dalam Ulum (2009: 88-90):

Tahapan pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) adalah:

1. Menghitung *Value Added* (VA)
Value added adalah perbedaan antara *output* (total penjualan dan pendapatan lain) dan *input* (beban dan biaya-biaya selain beban karyawan).
2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)
VACA adalah indikator untuk VA modal yang digunakan. VACA merupakan perbandingan VA terhadap *capital employed/CE* (dana yang tersedia yaitu ekuitas, laba bersih).
3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)
VAHU adalah indikator efisiensi VA modal manusia. VAHU merupakan perbandingan VA terhadap *human capital/HC* (beban tenaga kerja).
4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).
STVA adalah indikator efisiensi VA modal struktural. STVA merupakan perbandingan *structural capital/SC* (selisih VA dengan HC) terhadap VA.
5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

VAICTM mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya yaitu VACA, VAHU, dan STVA.

Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya dan meningkatkan laba perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia yang berketerampilan dan berkompotensi tinggi (*intellectual capital*) yang dimiliki dengan baik, maka akan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Sudibya dan Restuti (2014) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis H₀, H₁, H₂, dan H₃. H₀ berarti variabel yang diteliti tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₂: DER berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₃: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah bentuk penelitian korelasional yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, dan *intellectual capital*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti data-data digunakan dalam penelitian selama periode pengambilan data tersedia dan lengkap. Sampel yang masuk

dalam kategori penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang *listing* sebelum tahun 2012.

Teknik analisis data yang penulis gunakan terdiri dari analisis data kuantitatif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, juga digunakan analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Pengujian hipotesis terdiri dari uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sehingga penelitian ini layak diteliti. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
SETELAH TRANSFORMASI

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -2,573 | ,517 | | -4,974 | ,000 |
| 1 UKURAN_PE | ,040 | ,019 | ,129 | 2,119 | ,036 |
| RUSAHAAN | -,054 | ,010 | -,326 | -5,372 | ,000 |
| DER | ,196 | ,018 | ,711 | 11,112 | ,000 |
| VAIC | | | | | |

a. Dependent Variable: LOG_ROE

Sumber : Data Output SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 1, maka akan terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = -2,573 + 0,040X_1 - 0,054X_2 + 0,196X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar -2,573 artinya jika persentase Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Value Added Intellectual Coefficient* sebesar nol maka nilai *Return on Equity* sebesar -2,573.

- b. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 0,040 artinya jika variabel-variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka ROE (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,040 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar negatif 0,054 artinya jika variabel-variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka ROE (Y') akan mengalami penurunan sebesar 0,054 satuan.
- d. Koefisien regresi variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (X_3) sebesar 0,196 artinya jika variabel-variabel independen lain nilainya tetap dan *Value Added Intellectual Coefficient* mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka ROE (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,196 satuan.
2. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien korelasi digunakan sebagai alat pengukuran statistik untuk menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

TABEL 2
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
SETELAH TRANSFORMASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,735 ^a | ,541 | ,531 | ,3520069 |

a. Predictors: (Constant), VAIC, DER, UKURAN_PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: LOG_ROE

Sumber : Data Output SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,735 dan bernilai positif. Karena koefisien korelasi (R) bernilai positif, maka hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap variabel *Return on Equity* adalah searah. Kemudian, berdasarkan Tabel 2 juga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,735 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan,

Debt to Equity Ratio, dan *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap variabel *Return on Equity* adalah kuat karena berada diantara 0,60 sampai dengan 0,799.

Selain itu, berdasarkan Tabel 2 juga dapat dilihat nilai dari koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,541. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap variabel *Return on Equity* adalah sebesar 54,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 45,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Berikut ini disajikan tabel hasil uji kelayakan model (uji statistik F):

TABEL 3
HASIL UJI F
SETELAH TRANSFORMASI

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 20,276 | 3 | 6,759 | 54,544 | ,000 ^b |
| | Residual | 17,223 | 139 | ,124 | | |
| | Total | 37,499 | 142 | | | |

a. Dependent Variable: LOG_ROE

b. Predictors: (Constant), VAIC, DER, UKURAN_PERUSAHAAN

Sumber : Data Output SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Value Added Intellectual Coefficient* adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Cara lain yang dapat digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai F_{tabel} . Dalam penelitian ini, $df(n-k-1) = 143-3-1 = 139$. Dimana (n) merupakan jumlah data dalam penelitian, dan (k) merupakan jumlah variabel independen, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,670.

Berdasarkan Tabel 3, juga dapat dilihat F sebesar 54,544. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,670 ($54,544 > 2,670$). Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 54,544 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,760, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran

Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Value Added Intellectual Coefficient* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai dari tabel distribusi t.

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa:

1) Hipotesis antara Ukuran Perusahaan dan *Return on Equity*

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

Pada perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,036 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,119 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,977, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2) Hipotesis antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

Pada perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -5,372 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -1,977, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* dengan arah berlawanan, yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3) Hipotesis antara *Value Added Intellectual Coefficient* dan *Return on Equity*

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: *Value Added Intellectual Coefficient* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

H₃: *Value Added Intellectual Coefficient* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

Pada perhitungan uji t diperoleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 11,112 lebih besar dari t_{tabel} yaitu -1,977, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada secara positif, struktur modal berpengaruh terhadap kinerja dengan arah berlawanan yaitu secara negatif, dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja secara positif. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat dikemukakan penulis yaitu untuk peneliti selanjutnya, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan selain ukuran perusahaan, struktur modal, dan *intellectual capital*, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain seperti struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan perusahaan dari sektor lainnya dan memperbesar jumlah tahun penelitian, agar memberikan hasil yang lebih valid atau lebih akurat, sehingga hasilnya dapat mendekati kondisi sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 3, no. 1 (2015).

-
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Hafsah dan Sri Sutra Sari. "Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol. 15, no. 1 (Maret 2015).
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Isbanah, Yuyun. "Pengaruh ESOP, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, vol. 15, no. 1 (Januari-Juni 2015), hal. 28-41.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa*, edisi revisi pertama. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sudibya, Diva Cicilya Nunki Arun dan Mi Mitha Dwi Restuti. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol. 18, no. 1 (Juni 2014), hal. 14 – 29.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal TEMA*, vol. 6, no. 1 (Maret 2009), hal. 86-103.
- Tobing, Paul L. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur, dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ulum, Ihyaul. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Umar, Husein. *Evaluasi Kinerja Perusahaan: Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan secara Komprehensif, Kuantitatif, dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Salemba Empat, 2005.